



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GAYA TERHADAP GERAK BENDA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KELAS IV SDI OTOMBAMBA

"IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES ON THE TOPIC OF FORCE ON OBJECTS THROUGH THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN GRADE IV OF SDI OTOMBAMBA"

Adi Neneng Abdulah^{1*}, Maria Evangeli Resi², Angela Marici Tawa³, Ricardus Haryanto Muga⁴, Febriana Mbepa⁵, Maria Loyse Ngole⁶, Maria Viktorien Penga⁷

¹²³⁴⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

Email: mariaevangei525@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 19, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Gaya terhadap Gerak Benda.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gaya terhadap Gerak Benda telah selesai dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDI Otombamba. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. subjek penelitian adalah 23 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktifitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1, presentasi ketuntasan belajar mencapai 57,14%, dan meningkat menjadi 88%. Pada siklus 2 Aktifitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi gaya dan gerak benda.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on the topic of Forces Affecting the Motion of Objects. It has been completed through the application of a cooperative learning model. The study was conducted in class IV of SDI Otombamba. This research is a classroom action research (CAR) carried out in two cycles, where each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 23 students in class IV. Data were collected through learning outcome tests and student activity observation sheets. The results showed an increase in student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2. In cycle 1, the mastery percentage was 57.14%, which increased to 85% in cycle 2. Student learning activities also showed improvement in all activity categories and were considered very active. Thus, the application of the cooperative learning model proved effective in improving student learning outcomes and activities in science learning, especially in the topic of force and motion.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan dasar peserta didik. Salah satu tujuan utama pendidikan dasar adalah menumbuhkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif sejak dini. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh melalui pendekatan yang aktif dan bermakna. Dalam hal ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) memiliki peranan strategis

karena berkaitan langsung dengan pembentukan pola pikir ilmiah dan kemampuan memecahkan masalah melalui pengamatan.

Salah satu kompetensi dasar dalam IPA kelas IV sekolah dasar adalah memahami konsep gaya dan gerak benda. Materi ini memberikan landasan awal bagi siswa untuk mengenali pengaruh gaya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengapa benda bergerak, berhenti, berubah arah, atau mengalami perubahan bentuk. Pemahaman terhadap materi ini penting karena tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Namun dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara gaya dan gerak, sehingga hasil belajar mereka belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDI Otombamba, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara langsung, sementara siswa hanya mencatat dan mengerjakan soal tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, hanya 12 siswa (48%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan upaya untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk berdiskusi, saling membantu memahami materi, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran diri sendiri maupun kelompok.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif diterapkan dengan pendekatan jigsaw, di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil, dan setiap anggota mempelajari subtopik tertentu untuk kemudian membagikannya kepada anggota kelompok lainnya. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi "ahli" dalam satu bagian materi dan sekaligus melatih kemampuan komunikasi serta kerja sama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa secara bertahap. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Harapannya, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDI Otombamba yang berjumlah 23 orang siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Untuk melengkapi data kuantitatif digunakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus yang meliputi tentang perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Keberhasilan tindakan yang dilakukan juga dilihat dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa selama mengikuti peajaran.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Otombamba pada materi gaya terhadap gerak benda. Peningkatan ini terlihat secara bertahap melalui dua siklus pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Otombamba pada materi gaya terhadap gerak benda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif, dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

1. Hasil Sebelum Siklus (Pretest)

Jumlah siswa: 23 orang

Siswa yang tuntas: 10 orang

Siswa yang belum tuntas: 13 orang

Rata-rata nilai kelas: 75

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep gaya terhadap gerak benda dengan baik.

2. Hasil Setelah Siklus I

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif pada siklus I: Jumlah siswa yang tuntas: 10 orang

Siswa yang belum tuntas: 13 orang

Rata-rata nilai kelas: 75

Peningkatan terlihat, namun masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Hasil Setelah Siklus II

Model pembelajaran kooperatif disempurnakan pada siklus II dengan penguatan bimbingan kelompok dan refleksi siswa. Jumlah siswa yang tuntas: 10 orang

Siswa yang belum tuntas: 13 orang

Rata-rata nilai kelas: 100

Pra Siklus

Menurut hasil kondisi awal pra siklus, peneliti mengadakan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi gerak benda masih rendah.

Hasil belajar siswa

Pada pra siklus dengan KKM 75, dari 23 siswa hanya ada 10 siswa sebesar 33,33% yang mampu mencapai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM atau mendapai nilai di bawah KKM yaitu 13 siswa sebesar 66,67%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah yaitu 20. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 75. Untuk lebih jelasnya disajikan diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebelum perbaikan pembelajaran sebagai berikut:



Hasil penelitian siklus 1

Pada siklus I, penerapan model kooperatif mulai memunculkan perubahan dalam proses pembelajaran. Siswa tampak antusias, namun masih ada sebagian yang belum aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap cara belajar yang baru, di mana mereka harus lebih mandiri dan bekerja sama dalam memahami materi. Masalah yang muncul pada siklus I, seperti pembagian peran yang belum jelas dan kurangnya keterlibatan

sebagian siswa, menjadi bahan evaluasi penting untuk pelaksanaan siklus II. Guru mulai memberikan arahan yang lebih konkret dan bimbingan yang lebih intensif pada setiap kelompok. Strategi ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dan memperkuat kerja sama antar anggota kelompok.

Keberhasilan Proses

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran IPA tentang gerak benda, bahwa siswa benar-benar tertarik dan termotivasi untuk melakukan eksperimen. Pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan efektif. Siswa merasa senang, mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di kelasnya.

Keberhasilan Produk

Berdasarkan data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya pada gerak benda. Melalui pengamatan selama pembelajaran menunjukkan, bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa sudah dapat menemukan konsep gaya pada gerak benda dengan baik. Hasil kerja siswa yang terbaik dipajang di papan pajangan. Berdasarkan data hasil belajar menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang gaya pada gerak benda.



Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 10 siswa sebesar 53% dari 23 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM atau mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa sebesar 47%. Nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 100, sementara nilai terendah diperoleh siswa adalah 44. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75.

Hasil penelitian siklus II

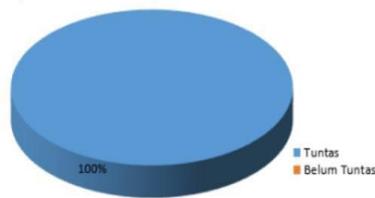
Pada siklus II, siswa mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dengan efektif, dan lebih mudah memahami materi karena belajar dilakukan secara kolaboratif. Konsep gaya dan pengaruhnya terhadap gerak benda dapat dipahami melalui diskusi, demonstrasi, dan pengamatan langsung yang dilakukan bersama kelompok. Model kooperatif juga memberi ruang bagi siswa yang sebelumnya pasif untuk berpartisipasi secara aktif, karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terpusat pada guru. Interaksi sosial dalam kelompok mempercepat proses pemahaman dan membentuk sikap saling menghargai antarsiswa. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan kata lain, model ini tidak hanya efektif untuk meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter belajar yang positif.

Keberhasilan Proses

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran IPA tentang gerak benda, bahwa siswa benar-benar tertarik dan termotivasi untuk melakukan eksperimen. Pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan efektif. Siswa merasa senang, mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di kelasnya.

Keberhasilan Produk

Berdasarkan data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya pada gerak benda. Melalui pengamatan selama pembelajaran menunjukkan, bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa sudah dapat menemukan konsep gaya pada gerak benda dengan baik. Hasil kerja siswa yang terbaik dipajang di papan pajangan. Pada siklus II juga dapat dilihat hasil belajar siswa.



Dari 23 siswa semua telah mencapai KKM yaitu 100%, Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75. Ratarata yang diperoleh adalah 89,03. Peneliti dan observer pada tahap ini melakukan diskusi untuk membahas data yang diperoleh melalui observasi dan tes. Setelah dianalisis diketahui pembelajaran IPA mengenai gaya pada gerak benda pada siklus II telah berhasil, yaitu nilai mencapai KKM tuntas semua artinya mencapai KKM seluruh siswa.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Otombamba pada materi gaya terhadap gerak benda. Peningkatan ini terlihat secara bertahap melalui dua siklus pelaksanaan.

Model kooperatif juga memberi ruang bagi siswa yang sebelumnya pasif untuk berpartisipasi secara aktif, karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terpusat pada guru. Interaksi sosial dalam kelompok mempercepat proses pemahaman dan membentuk sikap saling menghargai antar siswa. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan kata lain, model ini tidak hanya efektif untuk meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter belajar yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya terhadap gerak benda melalui model pembelajaran kooperatif di kelas V SDI Otombamba. Berdasarkan pelaksanaan dua siklus tindakan, hasil menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, meskipun hasil pembelajaran belum sepenuhnya optimal, namun terjadi perubahan positif dalam aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan mulai menggeser peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi peserta aktif dalam pembelajaran. Namun, sebagian siswa masih terlihat belum terbiasa dengan metode ini, sehingga partisipasi mereka dalam diskusi dan kerja kelompok belum maksimal.

Selain itu, guru juga menghadapi beberapa kendala, seperti pengelolaan waktu dalam diskusi kelompok dan belum meratanya distribusi tugas dalam kelompok. Beberapa kelompok cenderung didominasi oleh siswa yang lebih aktif, sementara siswa lain hanya mengikuti tanpa kontribusi berarti. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, model kooperatif masih memerlukan penyesuaian dari segi peran siswa maupun strategi pendampingan dari guru.

Masalah-masalah tersebut kemudian diidentifikasi dan menjadi dasar perbaikan pada siklus II. Guru melakukan langkah strategis seperti memberikan instruksi yang lebih jelas, menetapkan peran khusus bagi tiap anggota kelompok (misalnya ketua, pencatat, penyaji), dan lebih aktif memonitor serta membimbing jalannya kerja kelompok. Hasilnya, siswa terlihat lebih memahami peran masing-masing dan mulai menunjukkan tanggung jawab dalam kelompok. Aktivitas belajar menjadi lebih terarah dan efektif.

Pada siklus II juga terlihat bahwa siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide atau hasil diskusi kelompok, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka mampu membangun komunikasi yang baik antar anggota kelompok, menyampaikan pendapat dengan sopan, serta terbuka terhadap pendapat teman. Proses ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim.

Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada aktivitas siswa. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Interaksi sosial yang terjalin dalam kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk nilai-nilai positif seperti toleransi, rasa tanggung jawab, dan saling menghargai.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya menghafal konsep gaya dan gerak benda, tetapi juga mengkaitkan konsep tersebut dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, gaya dorong dan tarik saat membuka pintu, mendorong meja, atau saat bermain bola. Proses ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep abstrak karena langsung dihubungkan dengan pengalaman konkret. Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Mengembangkan kemampuan sosial dan kolaborasi meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bukan hanya sekadar strategi pengajaran, tetapi menjadi pendekatan holistik yang mendorong pengembangan kognitif, afektif, dan sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Otombamba pada materi gaya terhadap gerak benda. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu bekerja sama dalam memahami materi. Proses belajar tidak lagi berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hal ini berdampak positif pada peningkatan pemahaman konsep serta keterampilan sosial siswa.

Model ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi gaya terhadap gerak benda.

SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Guru:

Disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif strategi pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep seperti gaya dan gerak. Guru perlu merancang kegiatan yang variatif dan melibatkan siswa secara aktif, serta melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa:

Siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kerja kelompok, berani mengemukakan pendapat, dan menjalin kerja sama yang baik antar teman. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dilatih untuk belajar secara mandiri sekaligus kolaboratif.

3. Bagi Sekolah:

Sekolah dapat mendukung penerapan pembelajaran inovatif seperti model kooperatif dengan menyediakan sarana dan waktu pelatihan bagi guru, serta mendorong budaya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kolaboratif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi dan jenjang yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks yang lebih luas. Peneliti juga dapat menggali model kooperatif tipe tertentu, seperti Think-Pair Share, Jigsaw, atau STAD untuk dibandingkan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.